

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Gambaran Umum Lokasi Proklamasi Cempaka Putih Timur RW 03

Lokasi Proklamasi atau Kampung Samtama berada di dalam Kelurahan Cempaka Putih yang termasuk dalam wilayah kotamadya Jakarta Pusat. Luas wilayahnya mencapai 4.69 km² yang kemudian dibagi menjadi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Cempaka Putih Timur, Barat, serta Kelurahan Rawasari. Terdapat sebanyak 30 rukun warga dan 366 rukun tetangga. Adapun batas-batas wilayah yang berdekatan dengan Kecamatan Cempaka Putih adalah:

1. Sebelah Utara: Wilayah RW 04 dan RW 09 Kelurahan Cempaka Putih Barat
2. Sebelah Barat: Jalan Rawa Selatan dan Jalan Mardani (Kecamatan Johar Baru)
3. Sebelah Selatan: Jalan Raya Percetakan Negara
4. Sebelah Timur: Sungai Cempaka Putih (Jembatan Serong)

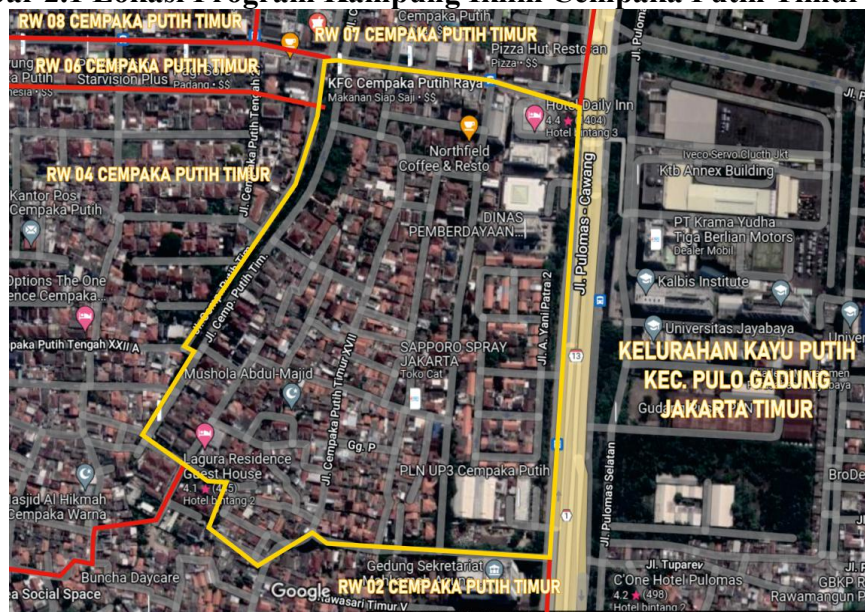
2.1.1 Kondisi Geografis

Lokasi Proklamasi RW 03 terdiri dari 18 RT (Rukun Tetangga) yang secara administratif berada di wilayah Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. Luas wilayah RW 03 Cempaka Putih Timur mencakup 36 Hektar dengan pemanfaatan penggunaan lahan dominan antara lain untuk pemukiman sebesar 70%, ruang terbuka sebesar 20% dan perkantoran sebesar 10%. Jumlah penduduk

total RW 03 Cempaka Putih Timur yaitu 3.795 Jiwa yang terbagi menjadi 1101 KK (Kepala Keluarga).

Mayoritas sumber penghasilan utama penduduk di wilayah ini adalah pegawai, pedagang dan wirausaha. Wilayah RW 003 Cempaka Putih Timur memiliki tipologi lokasi perkotaan dengan karakteristik pemukiman padat penduduk. Batas sebelah utara wilayah ini adalah RW 07 Cempaka Putih Timur, di sebelah selatan berbatasan langsung dengan RW 02 Cempaka Putih Timur, pada sisi barat berbatasan dengan RW 04, sedangkan di sisi timur berbatasan langsung dengan wilayah Kelurahan Kayu Putih, Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur. Adapun lebih jelasnya terdapat pada gambar berikut:

Gambar 2.1 Lokasi Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03



Sumber: Kelurahan Cempaka Timur RW 03, 2022

Curah hujan rata-rata tahunan di wilayah RW 03 Cempaka Putih Timur yaitu sebesar 235.96 mm/tahun dengan sebaran curah hujan tinggi saat Bulan Januari-Februari, kemudian pada Bulan Maret, April, Agustus, September, Oktober dan

Desember dengan curah hujan sedang, dan curah hujan rendah di bulan Mei, Juni, Juli, serta November.¹⁶

Tabel 2.1 Curah Hujan RW 03

Bulan	Curah Hujan (mm)
Januari	618
Februari	1043
Maret	221
April	183
Mei	50
Juni	21
Juli	12
Agustus	101
September	152
Oktober	208
November	87
Desember	135
Rata-rata per Tahun	235,96 mm³

Sumber: Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, 2022

Untuk suhu udara rata-rata di RW 03 Cempaka Putih Timur yaitu sebesar 29°C dengan sebaran suhu tertinggi pada Bulan Mei dan Juni, yakni mencapai 30°C, sedangkan suhu terendah biasanya pada Bulan Januari, Februari, dan Desember yaitu 28°C.¹⁷

Tabel 2.2 Suhu Udara RW 03

BULAN	SUHU (°C)
Januari	28
Februari	28
Maret	29
April	29
Mei	30

¹⁶ BPS Kota Administrasi Jakarta Pusat Tahun 2020 (<https://jakpuskota.bps.go.id/>, Diakses pada November 2023)

¹⁷ Ibid.

Juni	30
Juli	29
Agustus	29
September	29
Oktober	29
November	29
Desember	28
Rata-rata per Tahun	29°C

Sumber: Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, 2022

2.1.2 Kondisi Demografis

Kampung Samtama atau Kampung Proklam RW 03 Cempaka Putih Timur memiliki jumlah penduduk dengan total 2.904 jiwa, yaitu 1.426 adalah penduduk laki-laki dan penduduk perempuan sebanyak 1.478 dengan total Kepala Keluarga sebanyak 1.037 RW 03 Cempaka Putih Timur terbagi dalam 18 RT.

Tabel 2. 3 Data Kependudukan RW 03

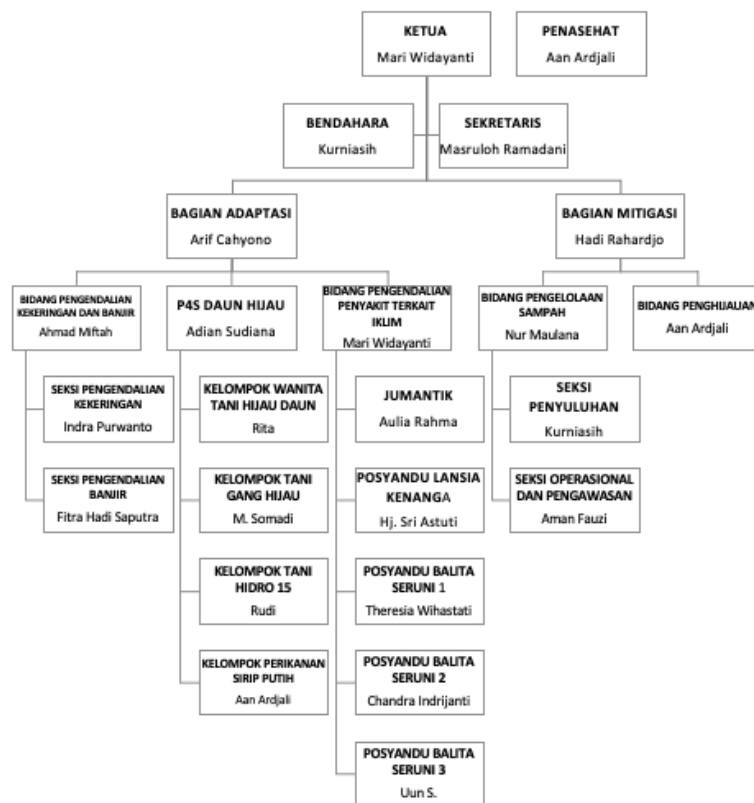
RT	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah KK
1	49	49	39
2	104	111	114
3	122	108	114
4	65	67	50
5	63	71	38
6	82	96	61
7	59	65	59
8	107	122	80
9	109	111	73
10	60	70	39
11	83	94	58
12	89	100	57
13	71	75	42
14	40	40	25
15	119	98	75
16	81	79	59
17	50	64	47
18	59	52	39
TOTAL	1.426	1.478	1.037

Sumber: Kelurahan Cempaka Putih Timur RW 03, 2022

2.1.3 Perempuan dan Lingkungan Dalam Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Terpilih sebagai Kelurahan yang menjalankan Proklamasi sejak tahun 2018, wilayah RW 03 Kelurahan Cempaka Putih Timur dinilai telah menjalankan Proklamasi dengan baik sehingga mendapatkan nominasi Proklamasi Lestari di tahun 2022. Keberhasilan ini didukung dengan adanya kerja sama yang tercipta diantara semua bagian di masyarakat, terutama beberapa orang yang ditunjuk dalam kelompok kerja Proklamasi tersebut. Adapun bagian dari anggota tersebut sebagai berikut

Gambar 2. 2 Struktur Proklamasi RW 03



Sumber: Kelurahan Cempaka Timur RW 03, 2022

Dapat dilihat bahwa dalam Program Kampung Iklim, Perempuan memiliki peran yang setara dengan lelaki. Bahkan, Ketua Proklamasi di Cempaka Putih Timur

RW 03, diketuai oleh seorang perempuan. Sebelum dimulainya Proklim di wilayah tersebut, perempuan sudah aktif mengemban kegiatan lingkungan di dalam Cempaka Putih Timur RW 03, yaitu:

1. Ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (IBU PKK)
2. Kelompok Wanita Tani
3. Wanita Bank Sampah
4. Kepengurusan Jumantik
5. Ibu Posyandu, Posbindu, dan Lansia

Awal pelaksanaan Proklim telah diinformasikan beberapa keresahan dari partisipan perempuan, yakni masalah sampah. Banyak sampah yang menumpuk dalam tong masing masing rumah warga di sekitar pekarangan rumah. Wilayah ini dinilai memiliki kondisi yang kumuh, memiliki aroma lingkungan yang tak sedap, serta kerap terjadi banjir. Selain itu, di wilayah tersebut memiliki tipe masyarakat yang heterogeny karena 90% warganya adalah pendatang sehingga karakteristiknya berbeda-beda. Dari situ tergeraklah perempuan tersebut dengan membuat kelompok perempuan seperti untuk penanganan penyakit DBD ada kelompok jumantik, kelompok Ibu PKK, dan lain sebagainya.

Dorongan atau kerja sama tersebut diberikan kepada pengurus kader RW 03 yang memegang kendali keikutsertaan perempuan. Di sisi lain, adanya peraturan yang mengikat untuk membuat perempuan dan khalayak lain ikut berperan sehingga yang awalnya malas-malasan dan tidak mau, lambat laun menjadi kebiasaan bahkan menjadi kebutuhan bagi para partisipan. Perempuan ikut serta

dalam kegiatan karena adanya manfaat yang didapatkan dari kegiatan Proklamasi misalnya ketahanan pangan, bank sampah, energi terbarukan, dan lainnya.

2.2 Program Kampung Iklim Cempaka Putih Timur RW 03

Program ini dinaungi oleh Ditjen Pengendalian Perubahan Iklim menggunakan praktik *Community Based Adaptation* (CBA) pertama di Indonesia dalam skala nasional yang bertujuan untuk membawa kebijakan adaptasi dan mitigasi ke tingkat lokal. Program ini dapat dipandang sebagai bentuk desentralisasi dalam tata kelola iklim, yang mana tingkat lokal diberi mandat untuk membuat strategi guna meningkatkan praktik dan partisipasi *Community Based Adaptation* (CBA). Pendekatan dengan pandangan SBA ini dinilai menjadi pendekatan yang paling penting sebab perspektif ini memberi kesempatan bagi komunitas untuk ikut secara aktif mulai dari proses diagnosis, identifikasi, hingga implementasi strategi adaptasi dan mitigasi yang relevan dengan konteks kegiatan. Pelibatan ini memiliki arti dengan berupaya memahami kekhasan suatu lokasi serta mencari solusi yang potensial di tingkat lokal, dengan begitu masyarakat lokal mampu mengambil peran secara aktif dalam kegiatan perubahan serta ketahanan adaptif mereka. Hasil lainnya ialah tercapainya pemberdayaan masyarakat dengan menetapkan visi pembangunan. Adanya partisipasi dari masyarakat juga membantu agar kegiatan yang berjalan dapat memprioritaskan kebutuhan-kebutuhan yang sebenarnya dibutuhkan masyarakat itu sendiri serta memungkinkan pengakuan adaptif. Dengan pemahaman tersebut maka penggabungan proses pengambilan keputusan lokal serta pemanfaatan pengetahuan lokal dapat menjadi upaya pendekatan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam Peraturan Menteri LHK Pasal 6 mengenai Proklam, komponen-komponen yang dimasukkan dalam program ini di antaranya adalah upaya adaptif, mitigasi, serta hal-hal yang mendukung keberlanjutan pengendalian iklim pada tingkat lokal. Sedangkan pada Pasal 7 disebutkan syarat-syarat yang perlu dipenuhi oleh kampung atau wilayah yang menjalankan Proklam, yakni:

1. Telah adanya aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang sudah dilakukan sekurangnya dua tahun secara terus menerus.
2. Sudah adanya kelompok masyarakat yang bergerak dan sudah adanya berbagai aspek pendukung yang mampu menjamin keberlanjutan kegiatan terkait penanganan perubahan iklim di tingkat lokal.

Selanjutnya berkas lokasi dilakukannya Proklam akan diverifikasi oleh dewan verifikator sehingga dapat dinilai apakah lokasi sesuai dengan kategori Proklam. Penilaian ini mengacu pada aturan Menteri LHK Pasal 10 terkait proklam, yakni nilainya dihitung dari komponen-komponen adaptasi, mitigasi, serta dukungan keberlanjutan.

1. Proklam Pratama

Suatu lokasi dinyatakan sebagai Pratama bila nilai akhir Proklamnya memiliki presentase 50%.

2. Proklam Madya

Proklam madya adalah lokasi dengan nilai akhirnya antara 51% – 80%.

3. Proklamasi Utama

Lokasi sebagai proklamasi utama bila dari penilaian didapati persentase hasil akhirnya melebihi angka 81%.

4. Proklamasi Lestari

Proklamasi lestari diberikan pada lokasi yang usulan Proklamasinya telah diberikan nominasi sebagai Proklamasi utama. Untuk mendapatkan nominasi tersebut, suatu lokasi sudah pernah melakukan pembinaan pada minimal 10 lokasi lainnya yang akan menjadi bagian dari Kampung Iklim. Kemudian para pelaksana Proklamasi di lokasi utama dengan berkesinambungan telah melakukan pengayaan terkait kegiatan adaptasi, mitigasi, serta upaya penguatan kelembagaan dalam masyarakat.

Selanjutnya, beberapa hal yang masyarakat dalam lakukan dalam kegiatan Proklamasi, yakni:

1. Adaptasi Perubahan Iklim

a) Melakukan kendali atas banjir, kekeringan, ataupun longsor

- 1) Pemanenan air hujan, yakni dengan membuat lubang yang mampu menampung air hujan secara maksimal ketika musim penghujan, dengan begitu air hujan dapat dipanen atau dimanfaatkan ketika terjadi kekeringan.
- 2) Peresapan air, yakni sebagai upaya pengembalian air ke dalam tanah sehingga mengurangi kemungkinan kekeringan. Upaya ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya ialah dengan pembangunan terjunan air, sumur resapan, ataupun rorak.

- 3) Pengelolaan dan perlindungan mata air, yakni dengan membuat konservasi tanaman di sekitar mata air, melindungi mata air dari risiko kekeringan akibat perubahan iklim.
 - 4) Penghematan pemakaian air, yakni dengan memaksimalkan penggunaan air secara efektif dan tidak boros. Adapun upayanya adalah dengan membatasi penggunaan air.
 - 5) Penyediaan prasarana serta sarana pengendalian ini. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membangun bendungan serta waduk-waduk yang mampu membendung air hujan maupun sebagai pelimpah banjir. Upaya ini berguna agar mampu mengantisipasi banjir akibat perubahan pola hujan akibat perubahan iklim.
 - 6) Menanam tanaman vegetasi, kegiatan ini sebagai upaya mengendalikan risiko terjadinya longsor maupun erosi tanah, sekaligus upaya konservasi.
- b) Peningkatan ketahanan pangan
- 1) Pemanfaatan pekarangan rumah, yakni dengan menanam beberapa jenis tumbuhan yang mampu dimanfaatkan hasilnya, baik untuk sekitar maupun keluarga.
 - 2) Membuat sistem irigasi, hal ini berguna untuk mengatur sistem pembuangan air yang nantinya bisa dimanfaatkan kembali untuk fungsi lain, seperti pertanian. Salah satu upayanya adalah membangun sarana seperti bendungan, pompa, hingga waduk lapangan.

- 3) Penanaman/kegiatan pertanian monokultur atau menanam tanaman sejenis.
Hal ini berguna sebagai peningkatan hasil tani dan meminimalkan risiko akibat perubahan iklim.
- 4) Melakukan sistem pertanian terpadu, artinya dengan menggabungkan kegiatan pertanian peternakan, kehutanan, serta ilmu-ilmu lainnya dalam satu lahan agar produktivitas lahan mampu dimaksimalkan. Melalui kegiatan pertanian ini, akan ada 22 hasil dari salah satu budidaya dan mampu meningkatkan kesuburan tanah, membuat unsur hara organik menjadi lebih seimbang, serta lebih ramah lingkungan.
- 5) Pengelolaan pada potensi lokal, artinya dengan melindungi, memanfaatkan, serta mengembangkan potensi-potensi lokal seperti hewan dan tanaman yang mampu beradaptasi ketika terjadi iklim yang tidak baik.
- 6) Penganekaragaman tanaman pangan, yakni sebagai upaya mengurangi kejadian gagal panen akibat perubahan iklim. Hal yang dapat dilakukan dengan melakukan penanaman polikultur.

2. Kegiatan Mitigasi Perubahan Iklim

- a) Pengolahan sampah dan limbah padat berupa:
 - 1) Mengumpulkan 23 sistem pewadahan sampah, yakni dengan mengumpulkan setiap sampah mulai dari pewadahan hingga tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA). Kegiatan ini perlu agar tak terjadi dekomposisi di wilayah rumah tangga ataupun berkontribusi terciptanya emisi GRK.

- 2) Mendayakan masyarakat untuk memanfaatkan limbah rumah tangga, seperti limbah padat ataupun gas metana, salah satu upayanya adalah dengan 3R. Pemanfaatan ini berguna untuk menjadi energi ataupun sebagai bahan pengomposan.
 - 3) Menerapkan zero-waste, yakni dengan cara melakukan pengolahan limbah padat sehingga tak dibuang secara sia-sia melainkan manfaatnya dimaksimalkan.
 - 4) Pemanfaatan dan pengolahan limbah cair, yakni sebagai upaya pemanfaatan limbah menjadi energi baru pada tingkat komunal.
- b) Peningkatan tutupan vegetasi
- 1) Penghijauan, tak lain adalah sebagai upaya pemulihan serta meningkatkan kembali lahan hijau sehingga dapat berfungsi menjadi pelindung lingkungan.
 - 2) Praktik wanatani atau memiliki pengertian sebagai sistem penggunaan lahan tani dengan mengkombinasikan tanaman pertanian dengan pepohonan. Dengan begitu lahan mampu dimaksimalkan dan keuntungan yang diperoleh meningkat.

3. Kelompok masyarakat dan dukungan berkelanjutan

Kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berjalan dengan baik dan berkesinambungan dengan adanya peran serta aktif masyarakat dan dukungan berbagai pihak. Adanya kolaborasi masyarakat dengan pemangku kepentingan akan membuat kegiatan adaptasi dan mitigasi mampu dicapai tujuan-tujuan baiknya. Adapun beberapa aspek kemasyarakatan pada suatu lokasi yang mendukung kegiatan proklam ini mencakup hal-hal demikian:

a) Kelompok yang sudah diakui telah melakukan keberadaan serta sudah memiliki antara lain:

1) Pengurus

Aspek ini berfungsi sebagai pembagian peran yang aktif melaksanakan tiap program dan kegiatan.

2) Struktur organisasi

Struktur organisasi memiliki pengertian sebagai gambaran tiap-tiap bagian dalam organisasi serta hubungannya satu sama lain dalam menjalankan kegiatan yang sesuai tujuan. Pada suatu struktur, kegiatan pekerjaan, fungsi, aktivitas, serta hubungan pemberian kewenangan haruslah tergambar jelas.

3) Rencana kerja

Rencana kerja memiliki pengertian sebagai rancangan akan kegiatan yang ingin dibuat oleh suatu organisasi yang disusun secara terarah, terpadu, serta sistematis dari waktu ke waktu. Dibuatnya rancangan kerja juga berfungsi agar cita-cita organisasi dapat tergambar jelas.

4) Sistem kaderisasi

Agar program dapat berjalan dengan keberlanjutan, kaderisasi penting dilakukan, yakni dengan mempersiapkan calon pengurus serta pemimpin program. Adanya kaderisasi akan membantu proses pergantian pemimpin dan pengurusan selanjutnya.

Dalam singkatnya, pembentukan dan pengembangan program kampung iklim terbagi atas empat tahapan, yaitu persiapan, perencanaan, pelaksanaan, kemudian

pengembangan serta penguatan. Berikut adalah rincian pembentukan dan pengembangan program iklim, yaitu:

1. Melakukan identifikasi terkait kerentanan dan resiko perubahan iklim.
2. Melakukan identifikasi pada sumber emisi dan serapan GRK.
3. Mengembangkan kerjasama lembaga dengan masyarakat untuk melakukan kegiatan Proklam.
4. melakukan penyusunan aksi adaptasi dan mitigasi yang basisnya lokal
5. Melaksanakan aksi adaptasi dan mitigasi
6. Meningkatkan kapasitas akses sumberdaya hingga teknologi dalam pelaksanaan Proklam
7. Melakukan pantauan serta evaluasi pelaksanaan Proklam.